BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Luas perubahan luas mangrove dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh faktor alam dan aktivitas manusia. Peningkatan luas mangrove pada periode 2019-2022 dapat disebabkan oleh upaya penanaman bibit mangrove dan konservasi yang dilakukan oleh POKDARWIS, masyarakat lokal dan berbagai pihak, seperti penanaman kembali mangrove serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ekosistem mangrove. Menurut Deden (POKDARWIS), penurunan luas mangrove pada tahun 2023 disebabkan oleh perubahan iklim *El Nino*.
2. Kerapatan mangrove pada stasiun I dan II termasuk dalam kriteria lebat, sehingga dapat dikatakan bahwa hutan mangrove di Lembur Patikang dapat dimaksimalkan untuk perawatannya.
3. Pengelolaan ekosistem mangrove di Lembur Patikang dalam pengelolaannya berbasis ekonomi biru masih belum sepenuhnya menerapkan konsep *blue economy*, POKDARWIS dan masyarakat lokal dapat memainkan peran kunci dengan mengintegrasikan pengelolaan sisa limbah dan pengelolaan ekowisata yang efektif yang bersumber pada lembaga pemerintah.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, pembahasan masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan model dengan mengeksplorasi lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi pengelolaan *blue economy* berkelanjutan dan perlu adanya pengambilan data suhu dan salinitas untuk mengetahui kondisi perkembangan ekosistem mangrove di Lembur Patikang.